

INTEGRASI PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR PERSIS

Reksa Adya Pribadi¹⁾, Asfiyatu Dzambiyah²⁾, Astri Oktaria Putri³⁾, Visualy Seyu Rahmatin⁴⁾

¹²³⁴ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: reksapribadi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan integrasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya di SD Persis. Kurikulum Merdeka adalah inovasi pendidikan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan dengan mengintegrasikan inovasi, kebebasan, dan kemampuan siswa untuk menyesuaikan diri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang diambil berupa hasil wawancara, observasi, jurnal, artikel, buku, dan karya ilmiah lainnya yang relevan dan sesuai dengan objek kajian penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di SD PERSIS telah dijalankan dengan baik, melibatkan perencanaan yang matang, penerapan teknologi, dan penekanan pada pembentukan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila karena mencerminkan upaya untuk menciptakan generasi yang mandiri, kreatif, berkebinekaan, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.

Kata Kunci: kurikulum merdeka, integras, pembelajaran

Abstract

This research aims to describe the integration of Merdeka Curriculum-based learning with the previous curriculum at Persis Elementary School. The Merdeka Curriculum is an educational innovation that aims to improve the quality and relevance of education by integrating innovation, freedom and students' ability to adapt. This research uses descriptive qualitative research methods. The data sources taken are the results of interviews, observations, journals, articles, books and other scientific works that are relevant and in accordance with the object of research study. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data analysis uses analysis from Miles and Huberman. The research results show that the integration of Merdeka Curriculum-based learning at PERSIS Elementary School has been carried out well, involving careful planning, application of technology, and emphasis on character formation in accordance with Pancasila values because it reflects efforts to create a generation that is independent, creative, diverse, and have noble character in accordance with the values of the Indonesian nation.

Keywords: independent curriculum, integration, learning

PENDAHULUAN

Kemunculan kurikulum merdeka sebagai kurikulum terbaru saat ini yang dirasa cukup mengejutkan karena pembelajaran dalam tahap masa pemulihan dari bencana yang terjadi tahun 2019-2021. Hal itu diperlukan upaya adaptasi yang lebih cermat dan efektif untuk menghadapi perubahan kurikulum yang dianggap datang secara tiba-tiba. Proses adaptasi ini memerlukan kesiapan dan pemahaman yang mendalam agar seluruh stakeholder, baik itu siswa, guru, maupun pihak terkait lainnya dapat mengatasi tantangan yang muncul akibat perubahan kurikulum yang bersifat mendadak (Shihab, 2023:4600). Adaptasi sekolah dasar terhadap kebijakan kurikulum merdeka merupakan hal yang krusial untuk memastikan keberhasilan implementasi kebijakan tersebut agar pendidikan

tetap relevan, berfokus pada kebutuhan siswa, serta mampu menghadapi perubahan dalam masyarakat dan dunia kerja. Dengan pendekatan yang bijak dan perencanaan yang cermat, adaptasi yang dilakukan oleh sekolah-sekolah dalam perubahan kurikulum merdeka dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, pendekatan Kurikulum Merdeka menonjolkan konsep kebebasan bagi sekolah yang mana kebebasan ini memberikan otonomi kepada lembaga pendidikan untuk memilih apakah akan menerapkan atau tidak menerapkan kurikulum tersebut. Bagi sekolah-sekolah yang belum siap dan belum mampu menerapkan Kurikulum Merdeka masih bisa menerapkan Kurikulum 2013 di mana kurikulum Merdeka digunakan sebagai opsi bagi sekolah-sekolah yang sudah mampu melaksanakan, seperti sekolah penggerak. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka pun belum sepenuhnya dijalankan oleh semua sekolah. Hal ini karena kebijakan Kemendikbudristek yang masih memberikan kebebasan dan kelonggaran kepada satuan pendidikan dalam melaksanakan implementasi kurikulum (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022).

Implementasi pembelajaran kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 mempunyai fokusnya tersendiri sehingga perlu dilakukan secara bertahap agar pengintegrasian kurikulum tersebut selaras. Pada pembelajaran kurikulum merdeka mempunyai perbedaan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya di mana fokus utama pada Kurikulum 2013 ditujukan untuk membekali peserta didik dengan proporsi aspek-aspek yang seimbang antara kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan kurikulum merdeka dilahirkan untuk kurikulum yang lebih mudah serta fokus kepada materi yang bersifat esensial dan pengembangan kepada karakter peserta didik. Perbedaan fokus ini menjadi alasan adanya pengintegrasian kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 (Sari, 2023).

Adanya Kurikulum Merdeka di setiap sekolah menciptakan variasi dan perbedaan yang nyata dalam cara implementasinya karena Kurikulum Merdeka mengakui bahwa setiap lembaga pendidikan memiliki identitas, kebutuhan, dan visi sendiri, sehingga memberikan kebebasan bagi setiap sekolah untuk mengadaptasi dan menerapkan kurikulum tersebut sesuai dengan konteksnya. Keberagaman karakteristik ini dapat mencakup faktor-faktor seperti filosofi pendidikan, budaya sekolah, sumber daya yang tersedia, serta metode pengajaran yang dianut. Setiap sekolah memiliki karakteristik, nilai-nilai, budaya, dan karakteristik unik yang membedakannya dari sekolah lain (Kurniawan, 2021:297). Salah satu sekolah yang memiliki karakteristik unik dan mampu mengintegrasikan adalah SD PERSIS di mana sekolah ini langsung merespon dengan cepat dan berkomitmen penuh sejak awal kemunculan adanya kurikulum merdeka.

SD PERSIS memiliki karakteristik yang unik karena merupakan sekolah berbasis Islam yang mengintegrasikan dua jenis kurikulum, yaitu kurikulum lokal (Kurikulum Pesantren) dan kurikulum nasional (Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka). Hal ini menciptakan identitas dan pendekatan pendidikan yang khas di mana sekolah berbasis islam ini menekankan pada kebutuhan akan paradigma baru dalam pendidikan dengan menggabungkan pemikiran kritis, kreativitas, kolaborasi, dan berbagai aspek soft skills lainnya sebagai bagian dari tujuan pembelajaran. Selain itu, guru-guru di SD PERSIS juga senantiasa berupaya untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih menarik dan efektif supaya peserta didik bisa memperoleh pemahaman yang mendalam atas materi-materi yang diajarkan. Dengan demikian, upaya serius tersebut diharapkan mampu menghadirkan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka semaksimal mungkin dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan (Mulyasa, 2022).

Berdasarkan latar belakang sekolah tersebut, penulis melakukan observasi dan wawancara yang mendalam dengan kepala sekolah dan salah satu guru mengenai kurikulum Merdeka di SD PERSIS dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan pembelajaran berbasis kurikulum Merdeka di SD PERSIS. Fokus utama penelitian ini adalah untuk

menggambarkan secara rinci rancangan pembelajaran yang digunakan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga akan menjelaskan bagaimana kurikulum sebelumnya diintegrasikan ke dalam pembelajaran berbasis kurikulum Merdeka, baik dalam hal materi maupun metode pengajaran. Penelitian ini juga akan mengevaluasi dampak penerapan kurikulum baru ini terhadap kualitas pembelajaran dan pencapaian peserta didik. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran serta alternatif perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pembelajaran bagi para guru khususnya terkait dengan Kurikulum Merdeka

METODE

Penelitian dilakukan di SD Pesantren Persatuan Islam Serang yang berlokasi di Lopang, Kecamatan Serang, Kota Serang, Banten. Penelitian ini menggunakan metode berupa penelitian kualitatif deskriptif. Metode deskriptif menunjukkan cara berfikir secara induktif artinya peneliti mengumpulkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan mengenai kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan program-program sekolah yang ada di SD Pesantren Persatuan Islam Serang (PERSIS) untuk kemudian mengerucut pada suatu kesimpulan teori. Informasi dalam penelitian ini adalah salah satu guru dan kepala sekolah di SD Pesantren Persatuan Islam Serang. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui integrasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka dengan 2 kurikulum lainnya yang diterapkan di SD Pesantren Persatuan Islam Serang.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 Oktober dan 18 November 2022. Metode pengumpulan data di dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis dari Miles dan Huberman berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan tabel pedoman pengumpulan data dengan aspek-aspek yang akan diteliti.

Tabel 1. Pedoman Pengumpulan Data

Sub Fokus Penelitian	Ruang Lingkup Penelitian	Aspek yang diteliti	Teknik Pengumpulan data	Narasumber
Tahap perencanaan integrasi kurikulum merdeka di SD Pesantren Persatuan Islam Serang	Persiapan penggunaan kurikulum merdeka	Perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan <hr/> Perancangan alur tujuan pembelajaran <hr/> Perencanaan pembelajaran serta asesmen <hr/> Pemanfaatan dan pengembangan perangkat ajar <hr/> Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.	Wawancara dan dokumentasi	Kepala sekolah
Proses integrasi kurikulum merdeka di SD Pesantren Persatuan Islam Serang	Pelaksanaan penggunaan kurikulum merdeka	Penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila <hr/> Penerapan pembelajaran yang fokus kepada siswa. <hr/> Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran dasar <hr/> Pembelajaran yang sesuai tahap belajar murid jenjang	Observasi dan dokumentasi	Guru

		Kolaborasi antarguru untuk kepentingan kurikulum dan pembelajaran		
		Refleksi, evaluasi, serta peningkatan kualitas penerapan kurikulum		
Hasil dari proses integrasi kurikulum merdeka di SD Pesantren Persatuan Islam Serang.	Pengembangan karakter siswa dalam implementasi kurikulum merdeka	Memiliki sikap mandiri dalam pembelajaran di kelas	Observasi, wawancara dan dokumentasi	Guru dan siswa
		Mampu bernalar kritis dalam menerima berbagai informasi		
		Meningkatnya kreativitas siswa dalam pembelajaran		
		Tertanam sikap gotong royong dalam pembelajaran		
		Tumbuh jiwa berkebhinekaan global dalam kegiatan pembelajaran		
		Meningkatnya keimanan dan ketakwaan siswa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dalam pembelajaran		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan kegiatan wawancara kepada kepala sekolah dalam perencanaan integrasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka yang dilakukan di SDN PERSIS Serang, mendapatkan data bahwa SDN Persis Serang berlabelkan islam mempunyai visi dan misi yang dibuat oleh pihak sekolah itu sendiri dalam merancang rumusan dan tujuan yang hendak dicapai dalam jangka 3 tahun. Sementara itu, di SD PERSIS terdapat 2 kurikulum yang berlaku, yaitu kurikulum nasional (Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka) dan kurikulum local (Kurikulum Pesantren) sehingga terdapat integrasi antara ke-3 kurikulum tersebut, terutama Kurikulum Merdeka dengan menggunakan Platform Merdeka Mengajar dalam membantu proses pembelajaran di kelas dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Selain itu, terdapat pembagian alokasi waktu yang berlaku di SD PERSIS Serang berupa 20 jam untuk kurikulum lokal dan 30 jam kurikulum nasional sehingga digabung menjadi 50 jam yang harus diselesaikan dalam 1 pekan.

Berdasarkan kegiatan observasi yang berkolaborasi dengan guru kelas dalam pelaksanaan integrasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka di SDN PERSIS Serang, mendapatkan data berupa penerapan proyek bagi peserta didik untuk mewujudkan 6 keterampilan profil pelajar pancasila, terutama sikap mandiri melalui LKPD Cha-Ching. Selain itu, waktu alokasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka disesuaikan dengan kondisi sekolah tanpa menghilangkan pembelajaran agama maupun kegiatan agama seperti jum'at bersih yang menjadi bagian dari kurikulum lokal (Kurikulum Pesantren) di SD PERSIS Serang.

Berdasarkan kegiatan wawancara dan observasi kepada guru dalam melihat hasil integrasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka di SDN PERSIS Serang, mendapatkan data bahwa

karakteristik yang dimiliki oleh setiap peserta didik berbeda-beda sehingga dengan hadirnya Kurikulum Merdeka yang memberikan kebebasan kepada guru dan peserta didik yang mana dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka menggunakan alokasi waktu 1 minggu 4 jam dengan pemberian teori selama 3 jam dan praktek atau proyek selama 1 jam di hari jum'at. Selama pembelajaran dan proyek berlangsung, guru memberikan berbagai kegiatan seperti menghias kelas, mengunjungi tempat musium di Banten dalam rangka kearifan lokal dan jum'at bersih serta kegiatan keagamaan lainnya seperti apel dakwah di hari senin, hafalan, sholat, SANAT (Pesantren Kilat di bulan puasa), tilawah dan infaq untuk mewujudkan ke-6 Profil Pelajar Pancasila di dalam diri peserta didik.

Pembahasan

Perencanaan Integrasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka pada SD PERSIS

Kehadiran kurikulum merdeka telah membawa berbagai pembaruan dibandingkan kurikulum 2013 yang tentunya membutuhkan persiapan yang matang bagi sekolah supaya bisa mengimplementasikan kurikulum tersebut. Perencanaan implementasi kurikulum merdeka dapat dilakukan dengan cara mengelola staf-staf dan para guru di sekolah serta menyediakan perangkat ajar yang sudah disediakan Platform Merdeka Mengajar. Dalam perangkat ajar yang tersedia di Platform Merdeka Mengajar terdapat kumpulan perangkat ajar yang bisa digunakan guru untuk mencari referensi materi atau inspirasi materi pengajaran yang tentunya sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan muridnya. Dari data penelitian yang dilakukan di SD PERSIS, guru secara mandiri harus memahami Platform merdeka mengajar yang di dalamnya terdapat pelatihan mandiri, video inspirasi, bukti karya saya (bertukar pikiran kepada teman sejawatnya), asesmen murid dan perangkat ajar yang dapat digunakan dalam proses mengajar.

Perencanaan kurikulum merdeka di SD PERSIS telah berjalan dan diprogramkan mulai tahun 2022 di kelas 1 dan kelas 4, selanjutnya di tahun 2023 di kelas 2 dan 5, serta di tahun 2024 yang akan diterapkan di kelas 3 dan 6 secara bertahap. Dengan adanya perencanaan kurikulum tersebut, guru dapat berpedoman pada tuntutan kurikulum dan harus mempertimbangkan segala situasi dan kondisi sekolah serta potensi yang tersedia di sekolah masing-masing. Hal ini kembali kepada kurikulum merdeka yang hadir menawarkan keleluasaan dan fleksibilitas sehingga implementasi kurikulum merdeka tidak boleh dipaksakan karena tergantung kepada kesiapan dan kondisi masing-masing sekolah. Kurikulum merdeka belajar menjadi salah satu langkah untuk belajar secara bebas dengan cara yang terbaik untuk mendapatkan pendidikan terbaik yang sesuai dengan keadaan saat ini agar menciptakan generasi yang tangguh, kreatif, cerdas, dan berkarakter yang sesuai dengan nilai-nilai di profil pelajar pancasila dengan penanaman 6 dimensi, yaitu mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong-royong, beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, dan berkebinekaan global. Profil Pelajar Pancasila adalah ciri karakter dan kompetensi yang harap diraih oleh peserta didik yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila (Kemdikbud.go.id, 2022).

Pelaksanaan Integrasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka pada SD PERSIS

Kemdikbud membuat definisi lebih rinci tentang kurikulum merdeka untuk memaksimalkan materi yang diajarkan. Hal ini dimaksudkan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan berbagai pendekatan pembelajaran intrakurikuler dan menekankan pada pemberian kebebasan di bidang pendidikan, seperti kebebasan berpikir dan inovasi. Kurikulum merdeka juga dapat mengubah pengalaman pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik, mengurangi beban akademis yang berlebihan, dan memberikan lebih banyak kebebasan kepada sekolah, guru-guru, dan peserta didik dalam merancang pendidikan. Dari data penelitian yang dilakukan di SD PERSIS, guru melakukan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka sesuai dengan arahan dari Dinas Pendidikan

berupa penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Cha-Ching yang mengajarkan peserta didik tentang konsep dasar keuangan. LKPD Cha-Ching yang dipersiapkan oleh Dinas Pendidikan tersebut dapat membantu guru dalam membimbing peserta didik untuk mulai belajar mengatur keuangan sejak dini. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Cha-Ching yang dikemas dengan gambar yang menarik ini membuat siswa merasa tertarik dan mempelajari bagaimana Cha-Ching menjalani kegiatannya sehari-hari, di mulai dari bagaimana cara mengelola dan mengatur uang, membelanjakan uang, menyumbangkan uang untuk membantu sesama atau bahkan bagaimana cara mencari uang sampai mampu berinvestasi. Empat konsep dasar tersebut yakni memperoleh (*Earn*), menyumbangkan (*Donate*), membelanjakan (*Spend*), dan menyimpan (*Save*) (Prudential, 2020).

Selain adanya pembelajaran di kelas, terdapat pula Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang berupa upaya untuk mendorong tercapainya Profil Pelajar Pancasila dengan menggunakan paradigma baru melalui pembelajaran-pembelajaran berbasis proyek. Dengan menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), pendidik diharapkan bisa menemani proses pembelajaran peserta didik untuk mampu menumbuhkan kapasitas dan membangun karakter luhur sebagaimana yang dijabarkan di dalam Profil Pelajar Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai salah satu sarana dalam pencapaian profil pelajar Pancasila, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dari data penelitian yang dilakukan di SD PERSIS, kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila belum terlaksana, tetapi terdapat kegiatan yang menyerupai kegiatan-kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yaitu dengan tema “Makanan Sehat dan Bergizi”. Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya gaya hidup sehat melalui pemilihan makanan yang sehat dan tidak sehat dengan cara melibatkan siswa untuk membawa makanan dari rumah masing-masing. Hal tersebut sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dalam dimensi mandiri. Pendidikan karakter mandiri merupakan upaya sadar yang dilakukan untuk membentuk budi pekerti, akhlak, watak, dan mental seorang individu supaya hidupnya tidak bergantung pada uluran tangan atau bantuan orang lain dalam menyelesaikan setiap tugas-tugasnya (Nova, 2019:114).

Hasil Integrasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka pada SD PERSIS

Perubahan kurikulum merupakan salah satu perubahan sistematis yang dapat memperbaiki dan memulihkan suatu pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka ini juga dapat memerdekakan guru dan peserta didik, seperti guru dapat mengajarkan materi-materi yang lebih sederhana sehingga dapat mendalami materi pelajaran tanpa tergesa-gesa untuk ke materi berikutnya, dan peserta didik pun dapat mengembangkan soft skill serta karakter yang sesuai dengan profil belajar Pancasila karena di dalam kurikulum merdeka tidak hanya membentuk peserta didik untuk menjadi cerdas, melainkan harus memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sesuai dengan kurikulum merdeka belajar yang diterapkan di SDN Persis, nilai-nilai profil pelajar pancasila telah diterapkan di dalam dan di luar kelas yang mana Profil Pelajar Pancasila menjadikan peserta didik harus mempunyai karakter dan berperilaku sesuai dengan nilai Pelajar Pancasila. Terdapat 6 Profil Pelajar Pancasila yang harus dimiliki dan diwujudkan oleh para peserta didik di Indonesia, yaitu mandiri, bernalar kritis, bergotongroyong, kreatif, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, beriman, serta berkebinekaan global (Lestarinigrum dalam Jannah, 2023).

1) Memiliki sikap mandiri dalam pembelajaran di kelas

Mandiri yang dimaksud di dalam Profil pelajar Pancasila berupa pelajar indonesia yang memiliki tanggung jawab atas proses dan juga hasil belajarnya di dalam pembelajaran. Adapun elemen profil mandiri ini berupa munculnya kesadaran pada diri dan situasi yang sedang dihadapi, serta regulasi diri yang telah tercermin pada peserta didik di SDN Persis, seperti ketika diberikan tugas pekerjaan rumah, mengerjakan evaluasi, dan mengerjakan tugas lainnya. Namun, sebagian dari peserta

didik kelas empat masih ketergantungan dengan bantuan orang lain dalam mengerjakan tugasnya, dan malu dalam bertanya ketika ada kesulitan. Terkadang ada peserta didik yang mendapat kesulitan dalam memutuskan simpul-simpul ikatan emosional kekanak-kanakannya sendiri secara logis dan objektif, terkadang ada pula anak harus menentang keinginan dan aturan guru. Tidaklah mudah bagi peserta didik dalam memperjuangkan kemandiriannya sendiri (Hasanah, 2018:7).

2) Mampu bernalar kritis dalam menerima berbagai informasi

Karakter bernalar kritis diperlukan bagi setiap peserta didik upaya mampu membangun keterkaitan antara berbagai informasi yang ada, menganalisis informasi yang didapat, mengevaluasi dan kemudian menyimpulkannya. Bernalar kritis juga diperlukan untuk setiap peserta didik pada saat memecahkan sekaligus menyelesaikan suatu permasalahan. Keterampilan bernalar kritis ini diartikan sebagai proses kognitif dalam melakukan kegiatan analisis secara spesifik dan juga sistematis mengenai permasalahan serta mengidentifikasi informasi untuk merencanakan strategi pemecahan masalah (Kusmaryono et al., 2018) yang telah tercermin di diri siswa SD PERSIS melalui pemberian informasi mengenai kasus atau mengangkat topik tentang kasus di luar dan di dalam lingkungan sekolah. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir evaluatif yang memperlihatkan kemampuan di dalam diri manusia dalam melihat kesenjangan antara kenyataan dan kebenaran yang telah dipelajari dalam bentuk perilaku sehari-hari baik di sekolah, di rumah ataupun di dalam kehidupan bermasyarakat yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Siswa perlu dihadapkan pada berbagai permasalahan yang familiar di dalam kehidupan sehari-hari supaya kemampuan berpikirnya dapat berkembang dengan baik (Ningsih, 2018:1587).

3) Meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran

Sesuai dengan karakter Profil Pelajar Pancasila, pelajar harus dapat memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, bermakna dan berdampak. Selain itu, pengembangan kreativitas peserta didik harus diberikan stimulasi dari mulai usia dini sehingga peserta didik akan terasa untuk berpikir kreatif. Guru harus bisa berinovatif dalam menciptakan suasana kelas yang aktif, menyenangkan, dan kreatif. Di dalam pembelajaran guru juga harus mengajak peserta didik untuk selalu membuat karya terkait dengan materi pelajaran agar peserta didik dapat tumbuh dalam pengembangan kreativitasnya. Hal ini dapat dilihat dari kreativitas peserta didik SD PERSIS dalam project menghias kelas, menjawab soal test cha-ching tiap peserta didik yang berbeda-beda karena setiap peserta didik memiliki pendapatnya sendiri yang bisa diungkapkan walaupun masih ada beberapa peserta didik yang kurang kreatif dan sering meminta bantuan kepada temannya. Banyak peserta didik yang kurang berani mengembangkan kreatifitas berpikir lebih jauh dari bekal yang telah dimilikinya (Prastiti, 2018:83).

4) Tertanamnya sikap gotong royong di lingkungan sekolah

Elemen indikator gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila ialah melaksanakan kolaborasi atau kerjasama antar peserta didik di bidang-bidang yang positif dalam konteks saling membantu dan juga saling menolong sesama. Kepedulian adalah sebuah sikap penting yang perlu dimiliki untuk bisa menggerakkan perilaku gotong royong. Kemudian berbagi, yakni sikap di mana berbagi memiliki arti sikap mulia yang juga bisa mewujudkan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila. Hal ini jelas bahwa peserta didik mempunyai kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama secara suka rela upaya kegiatan yang dikerjakan bisa berjalan dengan baik, seperti yang tercermin pada diri peserta didik SD PERSIS di mana peserta didik diinstruksi untuk membersihkan kelas terlebih dahulu sesuai jadwal piket serta Jumat bersih. Melalui kegiatan merancang, merencanakan, dan mengontrol kegiatan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan Jumat bersih, maka multikulturalisme bisa terealisasi dengan baik sehingga karakter gotong-royong pada diri peserta didik muncul di lingkungan sekolah. Guru sebagai hidden curriculum bisa menerapkan perilaku multikulturalisme melalui kegiatan Jumat bersih (Yudhawardhana, 2017: 5). Sikap gotong-royong tentu menjadi dasar utama dalam mengurangi

sikap apatis generasi bangsa, serta mampu meningkatkan sikap kepedulian yang tinggi akan memberi dampak positif terhadap pribadi, keluarga, lingkungan, dan negara.

5) *Tumbuh jiwa berkebhinekaan global dalam kegiatan pembelajaran dan di sekolah*

Peserta didik mampu mempertahankan budaya luhur, lokalitas, serta identitasnya, dan tetap mempunyai pikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain sehingga dapat menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan munculnya budaya baru yang positif yang tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Adapun elemen indikator berkebhinekaan global, yaitu kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, mengenal dan menghargai budaya, serta refleksi dan tanggungjawab terhadap pengalaman kebhinekaan seperti yang diajarkan ditunjukkan oleh peserta didik SD Persis tentang bertoleransi baik toleransi antar suku, budaya dan agama karena di dalam kelas ada beberapa peserta didik yang memiliki suku berbeda-beda. Para peserta didik mempunyai identitas diri dan menyadari serta mengakui bahwa dirinya berbeda dari satu atau beberapa aspek identitas dengan orang lain, serta menanamkan nilai dan kesadaran akan kebhinekaan ini pada dirinya sehingga bisa menerapkan menghargai perspektif orang lain, sikap saling menghormati, dan membantu orang lain pada saat ada kesulitan. (Irawati, 2022:1232).

6) *Meningkatnya keimanan dan ketakwaan siswa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dalam pembelajaran.*

Beberapa elemen di Profil Pelajar Pancasila ialah akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, akhlak bernegara yang tercermin pada diri peserta didik SD Persis seperti apel dakwah yang dilakukan pada hari senin pagi, SANAT (Pesantren Kilat), tilawah, infaq, dan guru juga selalu mengingatkan tentang shalat jika sudah waktunya shalat. Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia merupakan pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, mampu memahami ajaran agama dan kepercayaannya masing-masing serta dapat menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari (kemdikbudristek, 2022:2)..

SIMPULAN

Kurikulum Merdeka di SD Persis Serang dilaksanakan secara bertahap dimulai dari kelas 1 dan 4 pada tahun 2022, dilanjutkan dengan kelas 2 dan 5 pada tahun 2023, serta kelas 3 dan 6 pada tahun 2024. Di SD PERSIS terdapat pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Cha-Ching yang membantu peserta didik untuk dapat memahami konsep dasar keuangan. Selain pembelajaran di kelas, terdapat juga Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan karakter luhur melalui pembelajaran berbasis proyek. Perkembangan dalam menerapkan ke-6 dimensi tersebut telah ada di diri peserta didik SD Persis Serang meskipun terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi, seperti tingkat kemandirian yang beragam dan kurangnya kreativitas yang terjadi pada sebagian peserta didik. Dengan adanya Kurikulum Merdeka, SD PERSIS sudah berusaha untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik.

SARAN

Saran dari peneliti adalah setelah melakukan penelitian di sekolah, peneliti berharap akan lebih banyak lagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti integrasi kurikulum merdeka dengan menggunakan pendekatan yang sama dan materi yang berbeda, atau menggunakan materi yang sama tetapi dengan berbeda pendekatannya. Selain itu, peneliti berharap peneliti lain dapat melakukan penelitian yang kuat dan relevan tentang integrasi Kurikulum Merdeka di SD PERSIS atau di sekolah lainnya. Upaya ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak kurikulum ini terhadap pendidikan dan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- About Company PT. Prudential Life Assurance. (2020). Genjot Literasi Keuangan, Prudential Indonesia Perluas Kurikulum Cha-Ching. Diakses pada 8 November 2020 pukul 13.35 WIB.
- Hasanah, A. (2018). Penanaman Karakter Mandiri Pada Peserta Didik Di Mi Ma'arif Nu Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Jannah, A. N. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia di Sekolah Penggerak (Doctoral dissertation, Pendidikan Guru Sekolah Dasar). <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>. Diakses pada 8 November 2020 pukul 13.35 WIB.
- Kemdikbudristek. (2022). Profil Pelajar Pancasila :
- Kurniawan, A., Yanti, H., & Abdurrahman, A. (2023). Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Pembelajaran di SD Negeri 16 Meulaboh-Aceh Barat. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 1927-1935.
- Kusmaryono, I., Suyitno, H., Dwijanto, D., & Dwidayati, N. (2018). Analysis of Abstract Reasoning from Grade 8 Students in Mathematical Problem Solving with SOLO Taxonomy Guide. *Infinity Journal of Mathematics Education*, 7(2), 69–82. <https://doi.org/10.22460/infinity.v7i2.p69-82>
- Mulyasa, H. E. (2022). Manajemen pendidikan karakter. Bumi Aksara.
- Ningsih, P. R., Hidayat, A., & Kusairi, S. (2018). Penerapan problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas III. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1587-1593.
- Nova, D. D. R., & Widiastuti, N. (2019). Pembentukan karakter mandiri anak melalui kegiatan naik transportasi umum. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(2), 113-118.
- Prastiti, T. D., Tresnaningsih, S., & Mairing, J. P. (2018). Tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis siswa siswa SMAN di Surabaya. *AdMathEdu*, 8(1), 83-94.
- Sari, F. I., Sunendar, D., & Anshori, D. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 146-151.
- Shihab, F., Fauzi, A., & Qurtubi, A. (2023). Adaptasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4600-4605.
- Yudawardhana, A. N. (2018, February). Kegiatan Jumat Bersih di Lingkungan Sekolah sebagai Bentuk Sikap Gotong-Royong dalam Membentuk Karakter Siswa. In *Seminar Nasional Lembaga Kebudayaan (SENASGABUD) (Vol. 1, No. 1)*.